

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP
KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH :

NAMA : EVELYN NATALIA

NIM : 127132015

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI**

2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evelyn Natalia

NIM : 127132015

Adalah mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi, Program Pascasarjana Universitas Tarumanagara, telah menyusun tesis dengan judul:

Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Auditor Eksternal Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan

Dengan ini menyatakan bahwa:

Tesis yang saya susun merupakan hasil dari pemikiran sendiri secara orisinal dan saya susun secara mandiri, dengan tidak melanggar kode etik karya cipta. Apabila dikemudian hari ternyata tesis ini terbukti melanggar kode etik karya cipta dan atau merupakan karya yang dikategorikan mengandung unsur plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi administratif dan sanksi akademik dari Universitas Tarumanagara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan benar dan sesungguhnya.

Jakarta, 30 Mei 2016

Yang membuat pernyataan,



Evelyn Natalia

NIM: 127132015

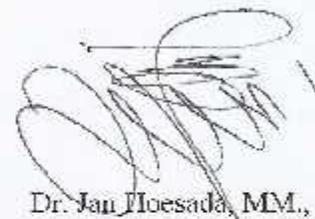
**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Nama Mahasiswa : Evelyn Natalia
Nomor Induk Mahasiswa : 127132015
Program Studi : Magister Akuntansi
Konsentrasi : Audit
Judul Tesis : ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
KOMITE AUDIT, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR
EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN
PELAPORAN KEUANGAN

Jakarta, 27 Mei 2016

Dosen Pembimbing



Dr. Jan Hoesada, MM., CPA

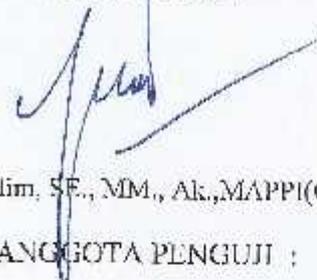
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA : EVELYN NATALIA
NIM : 127132015
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
MATA KULIAH POKOK : AUDIT
JUDUL TESIS : ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK
KOMITE AUDIT, KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDITOR
EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN
PELAPORAN KEUANGAN

TANGGAL : 08 JUNI 2016

KETUA PENGUJI :



(Dr. Herman Ruslim, SE., MM., Ak., MAPP(Cert))

TANGGAL : 08 JUNI 2016

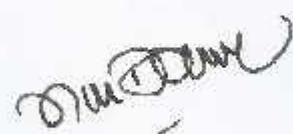
ANGGOTA PENGUJI :



(Dr. Jan Ilcoesada, MM., CPA)

TANGGAL : 08 JUNI 2016

ANGGOTA PENGUJI :



(Dr. Ishak Ramli, SE., MM.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunianya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul :“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP POTENSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN “ ini dengan baik.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Magister Akuntansi Jurusan Auditing di Universitas Tarumanagara – Jakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Jan Hoesada , selaku Dosen Pembimbing Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Jonathan Sarwono , selaku Dosen Statistika Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Herman Ruslim, S.E.,M.M., Ak., CA, CPA, MAPPI (Cert) , selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah banyak memberikan nasehat dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Seluruh dosen-dosen di Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pengajaran sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

5. Para Staf administrasi dan perpustakaan Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pelayanan selama penulis menuntut ilmu, terutama selama proses penyusunan tesis ini.
6. Orang tua dan kakak penulis yang telah senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
7. Witta Natalia S.E., M.M., selaku adik tercinta yang telah banyak membantu memberikan nasehat dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman penulis Angkatan 2014 kelas akhir pekan program Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara atas kebersamaan dan dukungannya selama penyelesaian tesis, serta yang selalu mengingatkan akan pentingnya menyelesaikan tesis tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat.

Jakarta, 30 Mei 2016

Penulis

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunianya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul :“ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP POTENSI KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN “ ini dengan baik.

Penulisan tesis ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Magister Akuntansi Jurusan Auditing di Universitas Tarumanagara – Jakarta. Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Jan Hoesada , selaku Dosen Pembimbing Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tesis ini.
2. Dr. Jonathan Sarwono , selaku Dosen Statistika Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
3. Dr. Herman Ruslim, S.E.,M.M., Ak., CA, CPA, MAPPI (Cert) , selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah banyak memberikan nasehat dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Seluruh dosen-dosen di Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pengajaran sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan studi ini.

5. Para Staf administrasi dan perpustakaan Program Studi Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan pelayanan selama penulis menuntut ilmu, terutama selama proses penyusunan tesis ini.
6. Orang tua dan kakak penulis yang telah senantiasa memberikan dukungan kepada penulis.
7. Witta Natalia S.E., M.M., selaku adik tercinta yang telah banyak membantu memberikan nasehat dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman penulis Angkatan 2014 kelas akhir pekan program Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara atas kebersamaan dan dukungannya selama penyelesaian tesis, serta yang selalu mengingatkan akan pentingnya menyelesaikan tesis tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat.

Jakarta, 30 Mei 2016

Penulis

ABSTRAK

Kecurangan pelaporan keuangan menimbulkan kerugian bagi pelaku pasar, antara lain investor, pegawai, kreditur. Kecurangan ini juga merupakan ancaman yang serius bagi pelaku pasar modal. Pelaku pasar modal mengharapkan laporan keuangan yang transparan, berkualitas, dan dapat dipercaya integritasnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit, yaitu independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan aktivitas komite audit serta karakteristik perusahaan, yaitu struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, tingkat utang dalam struktur modal (*leverage*), kemampuan (*profitability*), ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistik dengan menggunakan data sanksi yang dikenakan pada perusahaan atas pelanggaran peraturan Otoritas Jasa Keuangan, yang diperoleh dari OJK dari tahun 2011 sampai dengan 2014.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan struktur kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini mengindikasikan kepemilikan yang dikendalikan oleh keluarga dapat mengurangi probabilitas terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Selain itu tingkat utang dalam struktur modal yang tinggi cenderung meningkatkan potensi kecurangan pelaporan keuangan. Independensi komite audit dan Aktivitas komite audit, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal yaitu ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Kata Kunci : Kecurangan pelaporan keuangan, independensi komite audit, kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, tingkat utang dalam struktur modal (*leverage*), kemampuan (*profitability*), ukuran perusahaan, dan ukuran KAP.

ABSTRACT

Fraudulent financial reporting has cost market participants, including investors, employees, creditors, and pensioners. Fraudulent financial reporting is a serious threat to market participants' confidence in published audited financial statements. Fraudulent financial reporting has recently received considerable attention from the business community, accounting profession, academicians, and regulator.

The purpose of this research is to analyze the impact of audit committee characteristics (such as audit committee independence, competence, and activity) and the impact of firm characteristics (such as family ownership, foreign ownership, leverage, profitability, firm size, and firm size external) against the fraudulent financial reporting probability. Hypothesis testing is carried out by using logistic regression model using fraud data from OJK year 2011-2014.

The results of this study indicate that the the audit committee competency significant negative effect on the potential for fraudulent financial reporting. While the ownership structure of families negatively affect the potential for fraudulent financial reporting. This indicates that family-controlled ownership can reduce the probability of the occurrence of fraudulent financial reporting. In addition the level of debt in the capital structure is high tend to increase the potential for fraudulent financial reporting. Independence of the audit committee and Activities of the audit committee, foreign ownership, company size, and quality of external auditors which is a measure of KAP no significant effect on the potential for fraudulent financial reporting.

Keywords : fraudulent financial reporting, audit committee independence, audit committee competency, audit committee activity, family ownership, foreign ownership, leverage, profitability, firm size, and firm size auditor external.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN THESIS	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN THESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Pembatasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
2.1 Definisi Konseptual Variabel dan Kaitan Antar Variabel	15
2.1.1 <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.2 Teori Agency	17
2.1.3 Teori Signalling	19
2.1.4 Karakteristik Komite Audit	21
2.1.4.1 Komite Audit	21
2.1.4.2 Independensi Komite Audit.....	23
2.1.4.3 Kompetensi Komite Audit.....	26
2.1.4.4 Aktivitas Komite Audit.....	30
2.1.5 Karakteristik Perusahaan	34
2.1.5.1 Struktur Kepemilikan.....	34
2.1.5.2 Strukut Kepemilikan Keluarga	34

2.1.5.3	Struktur Kepemilikan Asing	38
2.1.5.4	Tingkat Pinjaman/Hutang (<i>Leverage</i>)	42
2.1.5.5	Profitabilitas.....	45
2.1.5.6	Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	47
2.1.6	Kualitas Auditor Eksternal	51
2.1.7	Kecurangan Pelaporan Keuangan.....	53
2.2	Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	60
2.2.1	Kerangka Pemikiran	60
2.2.2	Hipotesis	61
BAB III METODE PENELITIAN		
3.1	Desain Penelitian	63
3.2	Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	63
3.3	Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	64
3.4	Analisis Data	72
3.4.1	Statistik Deskriptif.....	72
3.4.2	Pengujian Hipotesis	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	80
4.2	Analisis dan Pembahasan	86
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	86
4.2.2	Pengujian Kelayakan Model Regresi.....	90
4.2.3	Pengujian Kelayakan Keseluruhan Model.....	90
4.2.4	Koefisien Determinasi (<i>Nagerkerke's R Square</i>)	92
4.2.5	Pengujian Ketepatan Prediksi	92
4.2.6	Pengujian Hipotesis	93
4.2.7	Pembahasan	103
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	112
5.2	Keterbatasan Penelitian	115
5.3	Saran	116
DAFTAR PUSTAKA		118
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kasus-Kasus Yang Berkaitan Dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Mengenai Independensi Komite Audit.....	24
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Mengenai Kompetensi Komite Audit.....	27
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu Mengenai Aktivitas Komite Audit	31
Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu Mengenai Strukur Kepemilikan Keluarga.....	36
Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu Mengenai Strukur Kepemilikan Asing.....	39
Tabel 2. 6 Penelitian Terdahulu Mengenai Tingkat Pinjaman/hutang (<i>Leverage</i>)	43
Tabel 2. 7 Penelitian Terdahulu Mengenai <i>Profitabilitas</i>	46
Tabel 2. 8 Penelitian Terdahulu Mengenai Ukuran Perusahaan	48
Tabel 2. 9 Penelitian Terdahulu Mengenai Kualitas Auditor Eksternal	52
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4. 1 Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Sektor Industri	80
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Perusahaan	81
Tabel 4. 3 Kategori Laporan Keuangan Bermasalah	85
Tabel 4. 4 Statistika Deskriptif.....	87
Tabel 4. 5 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	90
Tabel 4. 6 <i>Likelihood Overall Fit Block Number 0</i>	91
Tabel 4. 7 <i>Likelihood Overall Fit Block Number 1</i>	91
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi	92
Tabel 4.9 Ketepatan Prediksi	93
Tabel 4.10 Uji Simultan (<i>Omnibus Test</i>)	94
Tabel 4. 11 Uji Parsial (<i>Parsial Test</i>).....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran/Model Penelitian.....	48
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap pemegang saham, investor, dan pemerintah adalah dengan menyiapkan laporan keuangan secara periodik. Laporan keuangan merupakan suatu output dari proses akuntansi yang menghasilkan informasi tentang keadaan suatu perusahaan sekaligus merupakan alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Warren, 2005). Hal ini sesuai dengan tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (PSAK 1), yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar para pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Sehubungan dengan manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi, pada kenyataannya sering terjadi suatu kondisi dimana informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Haris, 2004). Hal ini dapat disebabkan karena adanya salah saji material pada laporan keuangan perusahaan yang pada akhirnya dapat merugikan pihak lain khususnya para pengguna laporan keuangan dalam mengambil sebuah keputusan. Salah saji seperti ini diidentifikasi sebagai

tindakan kecurangan (*fraud*). Tindakan yang dapat dikategorikan sebagai *fraud* dapat berupa manipulasi, pemalsuan, perubahan catatan atau dokumen yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan, serta penghilangan peristiwa atau transaksi atau informasi dari laporan keuangan

Kecurangan dalam bentuk rekayasa laporan keuangan bukan menjadi hal yang baru lagi di dunia perekonomian. Berbagai manipulasi yang sudah dilakukan oleh beberapa perusahaan besar antara lain oleh Enron, Worldcom, Tyco, PT. Kimia Farma Tbk, PT KAI dan PT. Great River Tbk. Semua kejadian ini menimbulkan pertanyaan bagi banyak pihak mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) sehingga *Corporate Governance* semakin menjadi perhatian utama dunia.

Tabel 1.1. Kasus- Kasus Yang Berkaitan Dengan Kecurangan Pelaporan Keuangan

Tahun	Auditor	Perusahaan Klien	Kasus
2002	KAP Arthur Andersen	Enron	Enron melakukan kecurangan dengan menyembunyikan hutang perusahaan dan melebih-lebihkan keuntungan perusahaan sebesar US\$ 1 miliar.
2000-2002	KAP Arthur Andersen	Worldcom	Worldcom melakukan kecurangan Laporan keuangan dengan memindahkan akun beban ke akun modal sehingga dengan kapitalisasi biaya ini akan menaikkan pendapatan dan laba.
2002	Pricewaterhouse Coopers	Tyco	Eksekutif melakukan mark up laba untuk mendongkrak harga saham sehingga ditemukan uang masuk ke rekening CEO Tyco sebesar US\$ 135 juta.
2001	Hans Tuanakotta Mustofa (HTM)	PT. Kimia Farma Tbk	PT. Kimia Farma melakukan dua kesalahan yaitu : <i>Overstated</i> penjualan sebesar Rp 2,7 Miliar di unit Industri Bahan Baku dan <i>overstated</i> persediaan barang sebesar Rp 23,9 Miliar yang terjadi karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan.
2005	KAP S. Manan	PT. KAI	PT. KAI melakukan tindakan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. PT KAI dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 M padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci perusahaan seharusnya menderita kerugian Rp 63 Miliar.
2005	KAP Amir Abadi Jusuf & Mawar	PT. Great River Tbk	PT. Great River Tbk, adanya <i>overstatement</i> atas penyajian akun penjualan dan piutang dalam Laporan Keuangan GRIV per 31 Desember 2003

Dari beberapa kasus kecurangan pelaporan keuangan yang terjadi, menimbulkan berbagai pertanyaan bagi banyak pihak mengenai tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) mengindikasikan bahwa perusahaan sudah berada pada jalur yang benar. Studi empiris yang dilakukan oleh Beasley (1996) mengindikasikan lemahnya tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap penyimpangan (*fraud*) atas laporan keuangan. Lo *et al.* (2011) juga menyimpulkan bahwa kualitas dari tata kelola perusahaan yang baik, penting untuk mencegah terjadinya manipulasi laba karena terdapat mekanisme kontrol perusahaan yang lebih baik sehingga dapat tercipta informasi akuntansi yang baik dan *fraud* atas laporan keuangan dapat dicegah.

Dalam usaha membentuk tata kelola perusahaan yang efektif maka diperlukan peran komite audit dalam mengawasi pelaporan keuangan dan pengauditannya sehingga tidak terjadi kecurangan didalamnya. Hal ini membuktikan bahwa komite audit memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan analisis mengenai hubungan karakteristik komite audit terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Adapun karakteristik komite audit yang akan dianalisis adalah independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan aktivitas komite audit.

Karakteristik komite audit pertama yang dianalisis adalah independensi komite audit. Dalam usaha untuk mengembalikan keyakinan investor di tengah munculnya berbagai kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan, *The Sarbanas – Oxley Act of 2002* (SOX) memberi amanat bahwa komite audit harus benar-benar independen dan setidaknya terdapat satu anggota yang memiliki *financial expertise*. Dalam

melaksanakan tugas pengawasan, komite audit yang independen harus berada dalam posisi yang netral, tidak memihak pada kepentingan pihak tertentu dan lebih berpihak pada kepentingan *stakeholder* perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Abbott *et al.* (2004) di negara amerika dan Persons (2005) di inggris menemukan adanya hubungan negatif antara komite audit independen dengan kecurangan pelaporan keuangan. Akan tetapi, Beasley (1996) di amerika menemukan bahwa komite audit independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecenderungan terjadinya kecurangan.

Karakteristik komite audit kedua yang dianalisis adalah kompetensi komite audit. Kompetensi komite audit dapat dilihat dari pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki di bidang akuntansi dan keuangan. Zhang *et al.* (2007) pada negara china melaporkan bahwa perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang rendah kompetensinya akan semakin lemah internal kontrolnya dan kecenderungan melakukan kesalahan dalam pelaporan keuangan semakin tinggi. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Carcello & Neal (2003) di negara amerika, yang menemukan bahwa terdapat banyak perusahaan yang seluruh anggota komite auditnya memiliki *financial expertise* tetapi manajemen perusahaan masih terlibat dalam kecurangan laporan keuangan.

Karakteristik komite audit ketiga yang dianalisis adalah aktivitas komite audit. Komite audit harus berperan aktif dalam menjalankan fungsinya, sehingga keberadaannya tidak hanya sebagai formalitas. Peran aktif komite audit dapat tercermin dari kegiatan / aktivitas yang dilakukan oleh komite audit dalam satu periode. Farber

(2005) telah membuktikan bahwa perusahaan di negara Inggris yang melakukan kecurangan, aktivitas rapat auditnya lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Chen *et al.* (2006) mengemukakan frekuensi rapat berpengaruh positif terhadap *fraud*. Jia *et al.* (2009) menyatakan semakin banyak rapat yang diadakan oleh komite audit di negara China, maka akan mengurangi keterlibatan perusahaan dalam kecurangan pelaporan keuangan. Namun sebaliknya, Uzun *et al.* (2009) menyatakan bahwa frekuensi pertemuan komite audit di negara Amerika tidak berpengaruh terhadap *corporate fraud*.

Selain itu, karakteristik perusahaan merupakan faktor lain yang akan dianalisis pengaruhnya terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Karakteristik perusahaan yang akan dianalisis lebih lanjut adalah struktur kepemilikan, tingkat pinjaman/hutang (*leverage*), profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Struktur kepemilikan perusahaan yang akan dianalisis dalam penelitian ini memfokuskan pada struktur kepemilikan keluarga dan struktur kepemilikan asing. Melalui kepemilikan keluarga, masalah agensi yang mungkin timbul antara pemilik dengan manajemen relatif kecil, sehingga kecenderungan adanya tindakan kecurangan juga menjadi lebih kecil. Arifin (2003) menunjukkan bahwa perusahaan publik di Indonesia yang dikendalikan oleh keluarga masalah agensinya lebih baik jika dibandingkan perusahaan yang dikontrol oleh publik. Hal ini berarti tidak ada masalah antara kepentingan *principal* dan *agent* karena manajemen memimpin perusahaan dengan sebaik-baiknya demi kepentingan keluarga dan dirinya sendiri. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga biasanya akan menjalankan perusahaan dengan efisien dan

jujur. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi memiliki kecenderungan yang rendah untuk melakukan kecurangan daripada perusahaan di negara china dengan kepemilikan keluarga yang rendah (*Chua et. al.*, 2011). Demikian pula yang diperoleh Jia *et al.* (2009) menemukan di negara china bahwa komposisi direktur yang berasal dari keluarga berhubungan positif dengan kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki komposisi direktur berasal dari keluarga yang lebih besar memiliki kecendrungan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Akan tetapi, Beasley (1996) di negara amerika menemukan bahwa perusahaan dengan komposisi direktur yang berasal dari luar (bukan berasal dari keluarga), memiliki kecenderungan melakukan kecurangan yang lebih rendah untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Kepemilikan asing dalam perusahaan akan membantu dalam mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (*Chen et al.*, 2006). Rajagopalan *et al.* (2008) juga mengemukakan bahwa kepemilikan asing merupakan salah satu bentuk pengamanan dalam mewujudkan tata kelola perusahaan yang baik di perusahaan. Choi & Iftheikhar (2005) menyatakan bahwa ketika kepemilikan modal suatu perusahaan berada di bawah kepemilikan korporasi perusahaan asing , maka kinerja perusahaan akan berhubungan positif, begitu juga dengan laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih dapat diandalkan.

Karakteristik perusahaan kedua yang perlu diperhatikan adalah *leverage*. Jones (2004) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage ratio* yang tinggi, menciptakan suatu motivasi kepada manajemen untuk melakukan kecurangan pelaporan

keuangan. Tindakan kecurangan tersebut berupa cenderung melaporkan laba yang lebih tinggi daripada yang seharusnya. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian Dechow *et al.* (1996) , Persons (1995), dan Lou (2009) yang mengatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Owen *et al.* (2009) di negara amerika menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.

Karakteristik perusahaan ketiga dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu tolak ukur yang dapat dijadikan acuan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah memiliki kecenderungan yang lebih kecil untuk mendapatkan investasi baru sehingga akan cenderung untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Beasley (1996) mengatakan bahwa manajemen pada perusahaan di negara amerika yang memiliki profitabilitas atau pertumbuhan dibawah rata-rata industri memiliki kecenderungan untuk melakukan manipulasi. Namun pernyataan ini bertentangan dengan penelitian Persons (1995) di negara inggris yang menunjukkan tidak adanya hubungan antara profitabilitas dan kecurangan pelaporan keuangan.

Karakteristik perusahaan keempat yang akan dianalisis adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Beasley *et al.* (1999) mengindikasikan bahwa kecurangan lebih umum dilakukan oleh perusahaan kecil di amerika. Namun, Musa (1987) menemukan bukti bahwa perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih untuk memperhalus pendapatan (*smooth earning*) dibandingkan perusahaan kecil. Hal tersebut disebabkan

karena perusahaan besar cenderung beroperasi dalam berbagai lini bisnis sehingga operasi perusahaan menjadi lebih kompleks dan sulit untuk diaudit.

Dengan demikian, diperlukan kemampuan seorang auditor eksternal untuk menemukan dan melaporkan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien (DeAngelo dalam Herusetya, 2012). Para peneliti menyatakan bahwa salah satu ukuran yang dapat mewakili kualitas audit adalah dengan reputasi auditor yaitu *Big Four* dan *Non-Big Four*. Teoh dan Wong (1993) dalam (Herusetya, 2009) menyatakan bahwa auditor *Big Four* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan auditor *Non-Big Four* dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil. Jadi menggunakan auditor *Big Four* akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dan mengurangi kesempatan perusahaan di negara eropa untuk melakukan kecurangan (Brazel *et al.*, 2009). Hal ini dikarenakan, KAP *Big Four* akan cenderung lebih selektif dalam memilih kliennya, dengan tujuan menjaga reputasi yang sudah dicapainya. KAP *Big Four* akan berusaha menghindari perikatan dengan klien yang cenderung melakukan kecurangan pelaporan.

Perols dan dan Lougee (2011) menyatakan bahwa kecurangan terjadi jika manajer menggunakan penilaiannya dalam pembuatan laporan keuangan dan dalam merekayasa transaksi agar laporan keuangan memberikan hasil yang berbeda dengan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya, dan tindakan ini dilakukan dengan melanggar *generally accepted accounting principles* (GAAP). Kecurangan pelaporan keuangan sering digunakan oleh perusahaan yang mengalami krisis finansial dan yang

dimotivasi oleh *oportunisme* yang salah arah (*misguided opportunism*) akan tetapi Arens et al. (2009) mengatakan *fraud* dipengaruhi oleh faktor peluang, kesempatan dan rasionalisasi namun teori yang diungkapkan oleh Jack Bologne (2006) terdapat 4 faktor penyebab kecurangan, yaitu *Greed*, *Oportunity*, *Need* dan *Exposure*. *Greed* dan *need* sering disebut sebagai faktor individual yang berhubungan dengan individu pelaku kecurangan, sedangkan *opportunity* dan *exposure* disebut sebagai faktor generik atau umum yang berhubungan dengan organisasi sebagai korban perbuatan *fraud*. Selain itu, *Fraud* dapat terjadi ketika lingkungan pekerjaan integritasnya lemah, pengendaliannya tidak kuat, kehilangan akuntabilitas, atau mendapat tekanan yang besar, maka tidak dapat dihindari seseorang akan termotivasi melakukan kecurangan.

Berdasarkan kasus-kasus kecurangan pelaporan keuangan yang telah terjadi dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penulis termotivasi untuk menguji kembali mengenai karakteristik komite audit, karakteristik perusahaan, kualitas auditor eksternal dan kecurangan pelaporan keuangan. Dengan demikian penulisan ini akan diberi judul “ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, DAN KUALITAS AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN.”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah adanya kesenjangan antara teori dengan praktiknya serta adanya *research gap* dari beberapa temuan peneliti sehingga teori tersebut perlu dilakukan

pengujian kembali. Oleh karena itu, identifikasi masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik komite audit dalam hal independensi, kompetensi, dan aktivitas komite audit berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan
2. Bagaimana karakteristik perusahaan dalam hal struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan
3. Bagaimana kualitas auditor eksternal dalam hal ukuran KAP berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan
4. Bagaimana independensi komite audit, kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan

1.3. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh karakteristik komite audit, karakteristik perusahaan, dan kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Penulisan dalam menyusun tesis ini hanya membatasi populasi pada semua perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan *audited* periode tahun 2011-2014. Penggunaan data periode pelaporan keuangan tahun 2011 -2014 dilakukan karena data tersebut relatif baru sehingga diharapkan dapat memberikan analisis yang lebih jelas dan akurat, serta

tidak bias. Perusahaan yang bergerak di industri keuangan, asuransi, dan perbankan dikeluarkan dari sampel karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan industri lainnya.

Variabel independen rasionalisasi tidak dimasukkan dalam penelitian karena mengingat data yang diperlukan untuk mengukur variable seperti pendapat dan rotasi auditor merupakan hal yang sulit atau yang tidak dapat dicurigai dengan mudah atau tidak mudah diobservasi. Selain itu, Wueges dan Borba (2010) bersamaan dengan Skousen dan Wright (2006) menekankan bahwa “rasionalisasi” adalah komponen penting dari segitiga penipuan tapi masih tidak akurat karena pembenaran individu sulit untuk diamati.

Variabel independen mengenai karakteristik komite audit yang diteliti hanya memfokuskan pada independensi komite audit, kompetensi komite audit, dan aktivitas komite audit. Dalam membahas karakteristik komite audit, variabel lain seperti *gender* anggota komite audit tidak diteliti lebih lanjut karena meskipun keragaman gender dapat memiliki fungsi pengawasan yang lebih baik, namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiarta (2013) dan Salsabila (2011) menemukan bahwa perbedaan *gender* antara komite audit pria dan wanita tidak berpengaruh terhadap *judgement* yang diambilnya sehingga hal tersebut tidak berpengaruh terhadap tindakan seseorang untuk melakukan kecurangan.

Variabel independen mengenai karakteristik perusahaan yang diteliti, hanya memfokuskan pada struktur kepemilikan keluarga dan asing, *leverage*, profitabilitas, serta ukuran perusahaan. Dalam membahas karakteristik perusahaan, variabel lain

seperti kepemilikan manajerial tidak diteliti karena menurut Isnanta (2008), kepemilikan manajerial di Indonesia masih relatif kecil sehingga kepemilikan manajerial bukan menjadi sarana pengawasan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Oleh karena itu digunakan struktur kepemilikan lain dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan keluarga dan asing.

Menurut Egon Zehnder dalam FCGI (2001), dewan komisaris merupakan inti *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Hasil penelitian oleh Synthia (2013), efektifitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap probabilitas kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan publik di Indonesia menggunakan *two tier system* yang artinya peran dewan komisaris dan dewan direksi dipisah secara jelas, semua anggota dewan komisaris tidak memiliki kedudukan yang merangkap dan tidak memiliki hubungan langsung dengan dewan direksi sehingga variable ini tidak diteliti lebih lanjut.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah untuk penelitian pada perusahaan non keuangan di Indonesia ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah karakteristik komite audit dalam hal independensi, kompetensi, dan aktivitas komite audit mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan?

2. Apakah karakteristik perusahaan dalam hal struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan?
3. Apakah kualitas auditor eksternal dalam hal ukuran KAP mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan?
4. Apakah independensi komite audit, kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal secara simultan mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah karakteristik komite audit dalam hal independensi, kompetensi, dan aktivitas komite audit berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah karakteristik perusahaan dalam hal struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah kualitas auditor eksternal dalam hal ukuran KAP berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris apakah independensi komite audit, kompetensi komite audit, aktivitas komite audit, struktur kepemilikan keluarga, struktur kepemilikan asing, *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kualitas auditor eksternal secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan, untuk melakukan pertimbangan dalam menentukan kebijakan – kebijakan perusahaan seperti peningkatan dalam penerapan prinsip *good corporate governance* di lingkungan perusahaan, terutama peningkatan efektivitas peran dari komite audit seperti independensi, kompetensi, dan aktivitas komite audit dalam mengawasi/mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.
2. Investor, untuk menjadi referensi dalam menganalisis dan mengambil keputusan investasi sehingga calon investor tidak tetipu dengan kecurangan pelaporan keuangan.
3. Akademisi, untuk memberikan bukti empiris dan menambah pemahaman mengenai karakteristik komite audit, karakteristik perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap kecurangan pelaporan keuangan, sebagai bahan referensi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini, serta sebagai bahan kuliah bagi para pengajar audit laporan keuangan.
4. Regulator dalam hal ini OJK, untuk menambah atau memperketat peraturan serta pengawasan dalam mencegah terjadinya kecurangan pelaporan keuangan.